



## ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI WACANA BERITA

### RUBRIK NASIONAL DI MAJALAH *ONLINE* DETIK

Wisnu Widiatmoko ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

*Keywords:*

*cohesion lexical, grammatical cohesion, coherence, detik online magazine*

#### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan kohesi dan koherensi dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan wacana. Instrumen penelitian ini menggunakan kartu data. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini terdiri atas teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini adalah (1) penggunaan kohesi, (2) penggunaan koherensi. Kohesi leksikal meliputi: pengulangan, sinonimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Kohesi gramatikal meliputi: pengacuan, substitusi, pelepasan, konjungsi, inversi, dan pemasifan kalimat. Penggunaan koherensi meliputi: hubungan perbandingan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan akibat-sebab, hubungan sebab-akibat, hubungan makna alasan (argumentatif), dan hubungan latar-simpulan. Kepaduan yang paling banyak ditemukan adalah kohesi berupa kohesi gramatikal yaitu pengacuan dan konjungsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Majalah *Online* Detik kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan hanya mementingkan keaktualan serta isi berita.

#### *Abstract*

*This article aims to explain the cohesion and coherence in the national section of news discourse in Detik Online Magazine. This research method using discourse approach. This research instrument using a data card. Data collection techniques in this study consisted of the technique see and record. The results of this study were (1) the use of cohesion, (2) the use of coherence. Lexical cohesion include: repetition, synonymy, antonymy, collocation, hiphonimi, and equivalence. Grammatical cohesion include: this reference, substitution, deletion, conjunctions, inversion, and passivating the sentence. Use of coherence include: relationship comparison, allowances - outcome relationship, relationships due cause, causal relationship, meaning relations reasons (argumentative), and relationship - knot background. Cohesion is the most common form of cohesion that this reference grammatical cohesion and conjunctions. It shows that the Detik Online Magazine less attention to aspects of language and only concerned with actuality and news content.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: wisnuwiko@gmail.com

## PENDAHULUAN

Tataran tertinggi dalam hierarki kebahasaan, wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tertulis.

Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu terdiri atas bentuk dan makna, hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (Sumarlam 2003:23)

Wacana dapat dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan atau ujaran. Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca (Mulyana 2005:51). Hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana tulis tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, kepaduan makna dan kerapian bentuk pada wacana tulis merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam rangka meningkatkan keterbacaan.

Dewasa ini, kebutuhan manusia akan suatu informasi semakin hari semakin meningkat bahkan diikuti dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Pada umumnya, manusia memperoleh suatu informasi dari media cetak sehingga informasi yang mereka peroleh hanya sebatas yang tersedia pada media cetak. Namun seiring berkembangnya teknologi dan perkembangan zaman, keberadaan media cetak semakin berkurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Pew Project For Excellence in Journalism* tahun 2010, 34% responden membaca berita secara online dalam 1 kali 24 jam dan 31% responden memilih

membaca surat kabar. Secara keseluruhan waktu, 41% responden membaca media online dan 10% responden membaca melalui surat kabar, 65% responden menyatakan sumber utama berita mereka adalah internet.

Internet merupakan salah satu kecanggihan teknologi untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia akan informasi yang selalu baru dari hari ke hari. Internet dapat dimanfaatkan dalam segala bidang, untuk bidang pendidikan, pemerintah, perbankan, penyuluhan kepada masyarakat, kesehatan, dan sebagainya. Dengan adanya internet, kita dapat mencari informasi apapun yang ingin kita ketahui. Salah satu informasi yang kita dapatkan dari internet adalah berita.

Berita merupakan laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang peristiwa. Berita ada yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Salah satu tempat dimuatnya berita dalam bentuk tulisan yaitu di sebuah majalah. Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya. Menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, sebuah koran atau majalah tidak lagi berbentuk cetak tetapi ada yang berbentuk digital atau *online*.

Salah satu majalah *online* yang ada di Indonesia adalah Majalah Detik. Majalah Detik adalah majalah mingguan yang membahas tema yang paling hangat dalam minggu tersebut. Majalah detik hadir memenuhi kebutuhan informasi dengan ulasan yang mendalam dan inspiratif. Dengan gaya penulisan yang menarik, majalah detik mengulas beragam topik melalui laporan utama dan laporan khusus, teknologi, gaya hidup sampai wisata. Dilengkapi dengan grafis dan interaksi yang menyenangkan, majalah detik bisa dijadikan sebagai salah satu referensi penyedia informasi bagi masyarakat.

Majalah Detik cukup diminati masyarakat, hal ini ditandai dalam sosial media *facebook* yang menyukai sebanyak 23.149 dan pengikut di *twitter* mencapai 79.939. Dalam majalah ini terdapat berbagai rubrik, rubrik nasional, hukum, kriminal, fokus, kolom, kesehatan, wisata, kuliner, ekonomi, bisnis, *sport*, *internasional*, *interview*, *people*, buku, seni hiburan/pameran, film pekan ini, dan agenda.

Penulis telah melakukan observasi terhadap sampel majalah *online* detik. Penulis menemukan variasi penggunaan penanda kohesi dan koherensi, yang fungsinya sebagai alat penghubung antarkalimat yang satu dengan yang lain sehingga membentuk keterkaitan. Variasi-variasi tersebut salah satunya terdapat beberapa pengacuan, konjungsi yang terdapat dalam berita tersebut.

Ada beberapa aspek sebagai bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian pada rubrik nasional. Pertama, pada rubrik nasional ditemukan penanda kohesi di antaranya pengacuan, konjungsi dan sebagainya. Selain penanda kohesi, ditemukan juga penanda koherensi. Kedua, wacana berita merupakan wacana yang banyak digemari oleh para pembaca karena berisi informasi yang aktual tiap minggunya. Ketiga, peminat pembaca yang cukup banyak dilihat dari *like facebook* dan *follower twitter*.

Rubrik nasional dipilih karena rubrik tersebut berisi informasi terkini yang banyak diminati oleh pembaca yang haus akan informasi nasional terbaru. Rubrik nasional juga merupakan rubrik pertama yang dimuat di Majalah Detik sehingga ketika pertama kali membuka majalah Detik rubrik pertama yang dibaca adalah rubrik nasional.

Pada Kuliah Kerja Lapangan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2013, peneliti mengunjungi Detikcom. Pada penulisan berita pihak Detikcom tidak terlalu mementingkan aspek kebahasaan, tetapi hanya keaktualan berita dan informasi saja. Padahal dalam wacana berita, aspek kebahasaan sangatlah penting bagi pembaca untuk memahami berita tersebut terutama kepaduan bentuk maupun makna. Apabila kepaduan teks berita tersebut

kurang maka pembaca akan kurang memahami isi berita tersebut. Jadi, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kohesi dan koherensi pada teks berita yang ditulis oleh Detikcom.

Wacana-wacana yang berasal dari media, seperti majalah dapat dikaji, baik dari segi bentuknya maupun segi maknanya. Wacana-wacana dalam teks media yang menggunakan bahasa jurnalistik mempunyai keunikan tersendiri dan menarik untuk dikaji. Penelitian ini memiliki hubungan erat dengan bahasa terutama penelitian tentang wacana, salah satunya adalah analisis wacana. Analisis wacana pada penelitian ini adalah analisis kohesi dan koherensi.

Berdasarkan latar belakang itulah perlu dilakukan penelitian tentang analisis kohesi dan koherensi wacana berita rubrik nasional di majalah *online* detik untuk membuktikan kepaduan wacana antarkalimat yang terbentuk.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana hubungan bentuk atau kohesi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September- Oktober 2014, (2) bagaimana hubungan makna atau koherensi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September- Oktober 2014, (3) jenis kohesi dan koherensi apakah yang sering digunakan pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September-Oktober 2014 dan alasannya?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hubungan bentuk atau kohesi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September- Oktober 2014, (2) mendeskripsikan hubungan makna atau koherensi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September- Oktober 2014, (3) Mendeskripsikan jenis kohesi dan koherensi yang sering digunakan pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September-Oktober 2014 beserta alasannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana, kohesi, dan koherensi. Teori-

teori tersebut menjadi dasar untuk penelitian kohesi dan koherensi pada wacana berita.

Hartono (2012:12) menyatakan bahwa wacana adalah satuan kebahasaan yang unsurnya terlengkap, tersusun oleh kalimat atau kalimat-kalimat, baik lisan maupun tulis yang membentuk suatu pengertian yang serasi dan terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya.

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan 2009:93). Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal tertentu.

Kohesi leksikal dapat dibedakan menjadi enam macam, (1) pengulangan, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) kolokasi, (5) hiponimi, (6) ekuivalensi. Kohesi gramatikal dapat dibedakan menjadi enam macam, (1) pengacuan, (2) substitusi, (3) pelepasan, (4) konjungsi, (5) inversi dan (6) pemasifan kalimat.

Kridalaksana (dalam Hartono 2012:151) mengemukakan bahwa hubungan koherensi wacana sebenarnya adalah 'hubungan semantis'. Artinya hubungan itu terjadi antarposisi. Secara struktural, hubungan itu direpresentasikan oleh pertautan secara semantis antara kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat lainnya. Hubungan makna ini kadang-kadang ditandai oleh alat-alat leksikal, namun kadang-kadang tanda penanda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana, sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Data penelitian ini adalah penggalan wacana berita yang terdapat pada majalah *online*

Detik edisi bulan September sampai dengan Oktober tahun 2014. Penggalan wacana yang dijadikan data penelitian ini adalah penggalan wacana berita yang diduga terdapat hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna (koherensi) di dalamnya. Sumber data yang digunakan adalah wacana berita pada rubrik nasional majalah *online* detik yang penulisannya menerapkan sarana kohesi dan koherensi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto 1986:57). *Tahap pertama*, metode dan teknik penyediaan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak wacana-wacana yang dianggap menerapkan prinsip kesinambungan wacana yang diciptakan dengan kohesi dan koherensi dalam penyusunannya. Teknik catat dilakukan dengan menggunakan kartu data, data kemudian dicatat dalam kartu data untuk dianalisis mengenai kohesi dan koherensi yang digunakan untuk menciptakan kesinambungan wacana. *Tahap kedua*, metode dan teknik analisis data. Teknik analisis data menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan, yaitu berupa wacana tulis yang dibentuk dengan menggunakan bahasa. *Tahap ketiga*, metode penyajian hasil analisis data.

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa (Sudaryanto 1993:145). Dalam penyajian ini, kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami. Kaidah itu berupa prinsip-prinsip kesinambungan wacana yang terdapat dalam wacana berita.

**Kohesi Dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah *Online* Detik Kohesi Leksikal dalam Majalah *Online* Detik**

Kohesi leksikal yang ditemukan dalam Majalah *Online* Detik edisi September-Oktober 2014 yaitu (1) pengulangan, (2) sinonimi, (3) kolokasi, (4) hiponimi, dan (5) ekuivalensi.

#### Pengulangan

Pengulangan atau repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pengulangan yang dimaksud bukan proses reduplikasi melainkan pengulangan yang mengulang unsur yang terdapat dalam kalimat di depannya. Berikut analisis wacana yang mengandung pengulangan.

#### Ketika Kutukan Masuk Sidang

Menurut sejumlah literatur Islam, *mubahalalah* adalah sumpah di antara masing-masing pihak yang berbeda pendapat dengan berdoa agar Allah menjatuhkan laknat kepada pihak yang berdusta. Namun, menurut Ketua Dakwah Majelis Ulama Indonesia Muhammad Cholil Nafis, *mubahalalah* yang dimintakan Anas kepada majelis hakim tak dibenarkan. Alasannya, *mubahalalah* adalah saling melaknat lantaran ada yang berdusta.

“Kalau benar dilindungi Allah, kalau salah dilaknat. Kalau *mubahalalah* dipakai buat hakim, itu tidak benar. Dalam konteks sidang, tidak bisa menuduh hakim (berdusta). Hakim sudah disumpah dan dia juga wakil Tuhan. Kalau dia salah, langsung dilaknat Allah,” tutur Cholil saat dihubungi Kamis, 25 September lalu.

(Data 238, 239/Detik Oktober 2014)

Pada penggalan wacana di atas terdapat pemakaian pengulangan kata *mubahalalah* yang disebutkan paragraf pertama dan paragraf kedua. Pada paragraf pertama kata *mubahalalah* diulang pada kalimat pertama kemudian diulang kembali pada kalimat kedua dan ketiga. Pada paragraf kedua kata *mubahalalah* diulang pada kalimat kedua. Fungsi dari sebuah kata yang diulang pada kalimat berikutnya agar kalimat itu berkaitan dengan kalimat sebelumnya. Pengulangan pada penggalan wacana di atas termasuk dalam pengulangan atau repetisi tautotes, pengulangan dilakukan beberapa kali.

Dari hasil analisis pada penggalan wacana di atas dapat disimpulkan bahwa, jenis repetisi

yang ditemukan dan sering digunakan dalam Majalah *Online* Detik rubrik nasional edisi bulan September-Oktober 2014 adalah repetisi tautotes. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis berusaha membuat wacana berita padu dengan menggunakan pengulangan.

#### Sinonimi

Aspek leksikal selain repetisi adalah sinonimi. Fungsi dari sinonimi adalah untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana. Berikut ini analisis wacana yang menggunakan sarana kohesi leksikal berupa sinonimi.

#### Jero Terjerat Di Akhir Dinas

Ketua RW 02, Bintaro, Alex Asmasoebrata, *menuturkan*, Jero dalam kondisi baik-baik saja. Alex, yang juga pembalap nasional, *mengungkapkan*, setelah mendengar kabar Jero menjadi tersangka, Rabu, 3 September lalu, ia langsung mengirim pesan singkat dan menelepon Jero untuk menanyakan hal itu. Lalu, esok harinya, ia juga menyambangi Jero di rumahnya.

(Data 57/Detik September 2014)

Pada penggalan wacana (3) terdapat penggunaan sinonim, yaitu kata *menuturkan* dengan kata *mengungkapkan* pada kalimat pertama. Kata *menuturkan* dan kata *mengungkapkan* keduanya memiliki makna yang sama, yaitu ‘mengatakan’.

Dari hasil analisis pada penggalan wacana di atas dapat disimpulkan bahwa, jenis sinonimi terbanyak yang sering digunakan dalam Majalah *Online* Detik rubrik nasional edisi bulan September-Oktober 2014 adalah sinonim kata dengan kata. Penggunaan sinonim tersebut dimaksudkan agar teks berita terkesan tidak monoton. Agar lebih tidak monoton seharusnya sinonim tidak hanya kata dengan kata, tetapi juga ditambahkan jenis sinonim yang lain.

#### Kolokasi

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan, yaitu kata-kata yang dipakai dalam satuan domain atau jaringan tertentu.

Utak-utik Menteri Jokowi

*Surat-surat* tersebut disortir oleh dua anggota staf. *Amplop* yang isinya tebal diperiksa guna memastikan keamanan kiriman tersebut sebelum diletakkan di loker. “Itu rahasia,” kata salah satu staf Rumah Transisi, Syafiq al-Mahdrid, ketika ditanya apa saja isi *dokumen* tersebut.

(Data 9/Detik September 2014)

Kata *surat-surat* pada penggalan wacana (4) yang terdapat pada kalimat pertama merujuk pada *amplop* pada kalimat kedua dan *dokumen* pada kalimat ketiga. Ketiganya digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lainnya dan dapat dikolokasikan. Dengan cara ini, kalimat pertama berhubungan secara padu dengan kalimat kedua dan kalimat ketiga.

Jadi, kolokasi yang digunakan dalam Majalah *Online* Detik rubrik nasional edisi Bulan September-Oktober 2014 bertujuan untuk memperoleh kata-kata yang dianggap dalam satu domain yang digunakan secara berdampingan sehingga saling bertautan, dan memiliki asosiasi antara kata yang satu dengan kata yang lain dalam lingkungan yang sama.

### Hiponimi

Hiponim adalah satuan lingual (kata atau frasa) yang maknanya termasuk dalam makna kata atau frasa yang lain. Berikut ini analisis wacana yang mengandung sarana kohesi leksikal hiponim dalam Majalah *Online* Detik rubrik nasional edisi Bulan September- Oktober 2014.

Ahok: Saya Lebih Suka Artis

Menurut Ahok, yang dalam waktu dekat bakal menjabat Gubernur DKI menggantikan Joko Widodo, nama Nara sebenarnya tidak muncul tibatiba. Nachrowi, yang menjadi calon wakil gubernur berpasangan dengan Fauzi Bowo dalam pemilihan kepala daerah DKI pada 2012, pernah masuk “radar” Gerindra. Ahok dua pekan lalu menyatakan mundur dari partai bentukan Prabowo Subianto itu.

Sekarang bergantung Partai (Gerindra) dong, mau apa enggak (mengusulkan nama Nachrowi),” ujar Ahok di Balai Kota DKI Jakarta, Rabu, 17 September lalu.

Sejumlah kalangan menganggap nama Nara sengaja dimunculkan sebagai jalan tengah untuk mengatasi kebuntuan komunikasi politik yang mungkin saja terjadi di antara PDI Perjuangan dan Gerindra. Tapi bukan Ahok namanya kalau tidak mengeluarkan pernyataan mengejutkan dan kontroversial.

Jangankan Nara, yang memang seorang politikus. Entah berkelakar atau serius, Basuki pernah menyebut nama artis *Dian Sastrowardoyo* dan *Raisa* sebagai wagub yang ia dambakan untuk mendampingi. Soal *artis* ini kembali ia ungkap dalam sebuah kesempatan wawancara di Balai Kota DKI, Rabu pekan lalu.

(Data 172, 173, 174, 175, 176/Detik September 2014)

Pada penggalan wacana di atas terdapat penggunaan hiponim. Kata *artis* pada kalimat ketiga paragraf keempat memiliki hiponim yaitu *Dian Sastrowardoyo* dan *Raisa* pada kalimat kedua.

Jadi, sarana kohesi leksikal hiponim dalam Majalah *Online* Detik rubrik nasional edisi Bulan September- Oktober 2014 digunakan untuk menyatakan makna spesifik dan makna generik.

### Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Hubungan kesepadanan ditunjukkan oleh kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama.

Karena Tersandera Suryadharma

Proses pemecatan SDA dari kursi orang nomor satu di PPP, menurut Romi, berjalan cukup panjang, dimulai sejak 28 Mei lalu, saat 21 ketua DPW menyampaikan permintaan agar Suryadharma mengundurkan diri. Berikutnya ketua majelis, Majelis Pakar, Majelis Pertimbangan, dan Mahkamah Partai, satu per satu datang ke rumah Suryadharma untuk memintanya lengser

Namun SDA rupanya bergeming. Hal inilah yang, menurut Romi, membuat para tokoh senior partai hilang kesabaran dan *menyampaikan* secara terbuka permintaan mundur terhadap Suryadharma. Hal itu *disampaikan* beberapa hari setelah Idul Fitri

2014. "Ada Pak Rodja (Muhammad Rodja) dan Pak Hamzah Haz. Pertemuan di Hotel Sahid," ucap Romi

(Data 139, 140/Detik September 2014)

Pada penggalan wacana di atas terdapat ekuivalensi tampak pada paradigma *menyampaikan* pada kalimat pertama paragraf kedua yang terjadi dari bentukan (prefiks *me + sampai +* sufiks *-an*) dan *disampaikan* pada kalimat kedua terjadi dari bentukan (prefiks *di + sampai +* sufiks *-an*).

Jadi, penggunaan ekuivalensi dalam Majalah *Online* Detik rubrik nasional edisi Bulan September- Oktober 2014 dilakukan untuk memperoleh makna yang sangat berdekatan dari kata yang mengandung ekuivalensi itu sendiri sehingga terjalin kepaduan makna.

#### **Kohesi Gramatikal dalam Majalah *Online* Detik**

Kohesi gramatikal yang ditemukan dalam Majalah *Online* Detik edisi September-Oktober 2014 yaitu (1) pengacuan, (2) substitusi, (3) pelepasan, (4) konjungsi, (5) inversi, (6) pemasifan kalimat.

##### **Pengacuan**

Pengacuan (Referensi) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Berikut analisis wacana yang terdapat penggunaan kohesi gramatikal berupa pengacuan.

##### **Jero Terjerat Di Akhir Dinas**

Seusai ditetapkan sebagai tersangka korupsi, Jero sulit ditemui. *Ia* sempat memberikan keterangan singkat kepada wartawan di *kantornya* pasca ditetapkan sebagai tersangka. Namun, setelah itu, *ia* tak lagi terlihat.

(Data 55/Detik September 2014)

Pada penggalan wacana (11) terdapat penggunaan pengacuan. Pada kalimat kedua terdapat pengacuan persona ketiga tunggal *ia*. Pada kalimat kedua digunakan pengacuan persona ketiga tunggal *-nya* lekat kanan dan pada kalimat ketiga digunakan kembali pengacuan persona ketiga tunggal *ia*.

Berdasarkan hasil analisis pada penggalan-penggalan wacana di atas dapat disimpulkan pengacuan yang ditemukan dalam Majalah *Online* Detik rubrik nasional edisi Bulan September- Oktober 2014 terdiri atas pengacuan persona dan pengacuan demonstratif. Jenis pengacuan terbanyak yang sering digunakan dalam Majalah *Online* Detik rubrik nasional edisi bulan September-Oktober 2014 adalah pengacuan persona. Hal tersebut dimaksudkan agar mendapatkan kepaduan dalam teks berita. Akan tetapi, akan lebih baik bila ditambah dengan jenis pengacuan lain.

Pengacuan persona yang digunakan, yaitu (1) pengacuan persona pertama tunggal *saya*, (2) persona tunggal jamak *kami, kita* (3) persona kedua tunggal *anda* (4) persona ketiga tunggal *ia, dia, lekat kanan -nya* (5) persona ketiga jamak *mereka*.

Pengacuan demonstratif yang digunakan, yaitu (1) pengacuan demonstratif waktu *kini, lampau, yang akan datang, netral* (2) pengacuan demonstratif tempat *dekat dengan penutur, agak dekat dengan penutur, menunjuk secara eksplisit*.

##### **Substitusi**

Substitusi ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda.

##### **Ketika Kutukan Masuk Sidang**

Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum kembali mengeluarkan pernyataan mengejutkan. Sesaat sebelum sidang vonis atas dirinya ditutup, Rabu, 24 September lalu, Anas meminta *majelis hakim dan tim jaksa penuntut umum melakukan mubalah atau sumpah kutukan*. Anas meminta *hal itu* karena ia meyakini kebenaran pembelaan dirinya selaku terdakwa.

(Data 233/Detik September 2014)

Pada penggalan wacana (12) di atas terdapat penggunaan substitusi klausal, yaitu berupa satuan lingual klausa atau kalimat itu disubstitusikan oleh satuan lingual lain yang berupa kata *hal ini* pada kalimat ketiga. Atau sebaliknya kata *hal ini* pada penggalan wacana

(12) menggantikan klausa atau kalimat pada penggalan wacana tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pada penggalan-penggalan wacana di atas dapat disimpulkan substitusi yang ditemukan dalam Majalah Online Detik rubrik nasional edisi Bulan September- Oktober 2014 adalah substitusi klausal.

#### Pelesapan

Hubungan kohesif pelesapan pada dasarnya sama dengan hubungan kohesif penyulihan. Hanya saja pada hubungan pelesapan ini unsur penggantinya itu dinyatakan dalam bentuk kosong (zero). Sesuatu yang dinyatakan dengan kata, frasa, atau bagian kalimat tertentu dilesapkan karena sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya atau sesudahnya. Berikut ini analisis wacana yang mengandung pelesapan.

#### Utak-atik Menteri Jokowi

*Puluhan amplop* berwarna coklat tampak menumpuk di sebuah meja dekat pintu masuk Rumah Transisi Jokowi-JK di Jalan Situbondo Nomor 10, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis, 28 Agustus lalu. Ø Tebalnya bervariasi, ada yang 3 sentimeter. Amplop itu dikirim melalui pos, meski ada sebagian yang dibawa langsung oleh si pemilik dokumen.

(Data 1/Detik September 2014)

Pada penggalan wacana (13) ada satuan lingual berupa frasa *puluhan amplop* dilesapkan pada kalimat kedua diganti dalam bentuk kosong Ø karena sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya. Dalam bentuk kosong tersebut seharusnya disebutkan *puluhan amplop*. Meskipun demikian, pembaca sudah dapat menafsirkan wacana tersebut secara utuh dengan melihat kalimat sebelumnya.

Jadi penggunaan pelesapan pada penggalan wacana-wacana dalam Majalah Online Detik rubrik nasional edisi Bulan September- Oktober 2014 dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu wacana ada bagian yang dihilangkan, yaitu diganti dengan bentuk kosong (zero). Meskipun demikian, pembaca sudah dapat menafsirkan wacana tersebut secara utuh dengan melihat kalimat sebelumnya.

#### Konjungsi

Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Unsur yang dirangkaikan dapat berupa satuan lingual kata, frasa klausa, kalimat, dan dapat juga berupa unsur yang lebih besar dari itu. Berikut analisis wacana yang terdapat sarana kohesi gramatikal berupa konjungsi.

#### Bukan Semata Dapur Lembaga Survei

Pemilihan kepala daerah oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, seperti diatur dalam Undang-Undang Pilkada yang ditetapkan DPR, terus menuai tentangan. *Meskipun* Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undangundang (perpu) untuk mengembalikan mekanisme pilkada langsung, gelombang penolakan masyarakat terus berlanjut.

(Data 307/Detik Oktober 2014)

Dalam penggalan wacana (14) terdapat penggunaan konjungsi subordinatif konsesif *meskipun* pada kalimat kedua. Konjungsi ini digunakan untuk menyatakan keadaan atau kondisi yang berlawanan dengan sesuatu yang dinyatakan pada klausa atau kalimat sebelumnya.

Dari hasil analisis penggunaan konjungsi pada penggalan wacana-wacana di atas ditemukan empat penggunaan konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi antarkalimat.

Konjungsi koordinatif yang digunakan berupa *dan, atau, padahal, sedangkan*. Konjungsi korelatif yang digunakan berupa *bukan hanya ... juga ..., baik ... maupun*.

Konjungsi subordinatif yang digunakan berupa (1) konjungsi subordinatif waktu *sejak, setelah, sebelum, hingga*, (2) konjungsi subordinatif syarat *jika, kalau*, (3) konjungsi subordinatif konsesif *meskipun*, (4) konjungsi subordinatif perbandingan *seperti, sebagai*, (5) konjungsi subordinatif sebab *sebab, karena, karena itu*, (6) konjungsi subordinatif hasil *makanya* (7) konjungsi subordinatif alat *dengan*, (8) konjungsi

subordinatif cara *dengan*, (9) konjungsi subordinatif atribut *yang*.

Konjungsi antarkalimat yang digunakan berupa *kendati demikian, kemudian, setelah itu, bahkan, namun, dengan begitu*.

#### Inversi

Inversi adalah pembalikan susunan bagian kalimat yang berbeda dari susunan yang lazim. Susunan yang dianggap normal dalam bahasa Indonesia ialah susunan DM (diterangkan-menerangkan). Pembalikan dilakukan karena unsur yang sama atau bersamaan yang menjadi fokus perlu didekatkan. Berikut analisis wacana yang terdapat kohesi gramatikal berupa sarana inversi.

Setelah Batal Membagi Menteri

Selasa, 30 September, sekitar *pukul 21.30 WIB*. Mobil Mercedes-Benz yang ditumpangi presiden terpilih Joko Widodo melesat dari rumah dinas Gubernur DKI Jakarta, Jalan Taman Suropati, Menteng, Jakarta Pusat. *Malam itu*, Jokowi berniat menemui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di kediaman pribadinya, Puri Cikeas, Bogor.

(Data 286/Detik Oktober 2014)

Pada penggalan wacana (15) terdapat penggunaan inversi pada kalimat pertama dan kedua sebagai susunan 'menerangkan' sedangkan pada kalimat ketiga susunan 'diterangkan'.

#### Pemasifan Kalimat

Pemasifan kalimat terjadi karena kalimat berstruktur pelaku (aktif) diubah menjadi berstruktur sasaran (pasif). Hal itu karena merupakan kata yang fokus dalam penyajian gagasan berubah dari suatu fokus ke fokus yang lain. Berikut analisis wacana yang terdapat penggunaan kohesi gramatikal berupa pemasifan kalimat.

Utak Atik Menteri Jokowi

Puluhan amplop berwarna coklat tampak menumpuk di sebuah meja dekat pintu masuk Rumah Transisi Jokowi-JK di Jalan Situbondo Nomor 10, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis, 28 Agustus lalu. Tebalnya bervariasi, ada yang 3 sentimeter. *Amplop* itu dikirim

melalui pos, meski ada sebagian yang dibawa langsung oleh si pemilik dokumen

(Data 1/Detik September 2014)

Yang menjadi fokus pada penggalan wacana (16) kalimat ketiga adalah **amplop**. Oleh karena itu, kalimat aktif **Si pemilik dokumen membawa langsung meski ada sebagian amplop yang dikirim melalui pos** diubah menjadi kalimat pasif: **Amplop itu dikirim melalui pos, meski ada sebagian yang dibawa langsung oleh si pemilik dokumen**.

#### Koherensi dalam Majalah *Online Detik*

Koherensi yang ditemukan dalam Majalah *Online Detik* edisi September-Oktober 2014 yaitu (1) hubungan perbandingan, (2) hubungan kelonggaran-hasil, (3) hubungan akibat-sebab, (4) hubungan sebab-akibat, (5) hubungan makna alasan (argumentatif) dan (6) hubungan latar-simpulan. Berikut analisis wacana yang terdapat sarana koherensi.

Berawal Dari 'Kicauan' Nazar

Anas Urbaningrum akhirnya dinyatakan terbukti bersalah melakukan tindak pidana korupsi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU) oleh majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Rabu, 24 September lalu. Keterlibatan Anas dalam kasus rasuah pertama kali diungkap oleh kolega bisnis dan separtainya sendiri, mantan Bendahara Umum Partai Demokrat Muhammad Nazaruddin

(Data 252/Detik September 2014)

Pada penggalan wacana (17) terdapat penggunaan koherensi latar-simpulan. Terlihat pada kalimat pertama menyatakan simpulan Anas akhirnya dinyatakan tersangka korupsi dan tindak pidana pencucian uang. Sedangkan pada kalimat kedua dijelaskan latar mengapa Anas bisa menjadi tersangka korupsi dan tindak pidana pencucian uang.

#### Jenis kohesi dan koherensi yang sering digunakan

Pada hasil penelitian sudah dijabarkan kohesi dan koherensi yang ditemukan dalam Majalah *Online Detik* rubrik nasional edisi Bulan September- Oktober 2014. Kepaduan yang paling banyak digunakan adalah kohesi berupa

kohesi gramatikal yaitu pengacuan dan konjungsi. Sedangkan untuk jenis kohesi dan koherensi lain tidak begitu banyak ditemukan. Berikut perbandingan jenis kohesi dan koherensi pada Majalah *Online* Detik rubrik nasional edisi Bulan September- Oktober 2014.

Tabel 1. Perbandingan Kohesi dan Koherensi

No.	Kepaduan	Jenis	Jumlah	
			Edisi September 2014	Jumlah Edisi Oktober 2014
1.	Kohesi Leksikal	Pengulangan	5	5
		Sinonimi	3	-
		Kolokasi	1	-
		Hiponimi	1	-
		Ekivalensi	18	13
2.	Kohesi Gramatikal	Pengacuan	68	85
		Substitusi	1	-
		Pelesapan	2	-
		Konjungsi	45	120
		Inversi	1	1
		Pemasifan kalimat	1	1
3.	Koherensi	hubungan perbandingan	-	2
		hubungan kelonggaran-hasil	-	1
		hubungan akibat-sebab	1	-
		hubungan sebab-akibat	-	1
		hubungan makna alasan	1	-
		hubungan latar-simpulan	1	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa majalah Detik cenderung menggunakan salah satu jenis kohesi berupa kohesi gramatikal dan kurang memperhatikan kohesi dan koherensi lain. Majalah Detik tidak mementingkan penguasaan kosakata, tetapi lebih mementingkan penguasaan tata bahasa dan kepaduan sesuai tata bahasa. Pada majalah Detik menerapkan salah satu karakteristik majalah *online* yaitu memiliki ciri sistem kecepatan berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa Majalah Detik kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan hanya mementingkan keaktulan serta isi berita.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kohesi dan koherensi pada wacana berita rubrik

nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kohesi leksikal yang digunakan dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014, yaitu (1) pengulangan, (2) sinonimi, (3) kolokasi, (4)

hiponimi, dan (5) ekuivalensi. Sedangkan kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014, yaitu (1) pengacuan, (2) substitusi, (3) pelesapan, (4) konjungsi, (5) inversi, dan (6) pemasifan kalimat.

Koherensi yang digunakan dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014, yaitu (1) hubungan perbandingan, (2) hubungan kelonggaran-hasil, (3) hubungan akibat-sebab, (4) hubungan sebab-akibat, (5) hubungan makna alasan (argumentatif), dan (6) hubungan latar-simpulan.

Kepaduan yang paling banyak ditemukan pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014 adalah kohesi berupa kohesi gramatikal yaitu pengacuan dan konjungsi. Sedangkan untuk jenis kohesi dan koherensi lain tidak begitu

banyak ditemukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Majalah Detik kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan hanya mementingkan keaktulan serta isi berita.

Bagi redaksi majalah *online* Detik dalam menyusun berita hendaknya agar lebih memperhatikan aspek kebahasaan yaitu pada penggunaan sarana kohesi dan koherensi untuk meningkatkan tingkat keterbacaan. Dengan ditemukannya kohesi dan koherensi yang tidak merata yaitu sebagian besar pengacuan dan konjungsi menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dari teks berita dari majalah detik masih kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto.2008. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Fatimah Djajasudarma, T. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mohamed, Tamer Hamed. 2014. Cohesion and Coherence Interrelation: An Approach to Literary Translation-Mahfouz's Trilogy. *International Journal of Linguistics Al Obour High Institutes*.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadliroh, Muhayatun. 2010. Kohesi Wacana Tajuk rencana Dalam Surat kabar Suara merdeka. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Purwati. 2003. Kohesi Wacana Iklan Undian Berhadiah Media Cetak. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Prasetyani, Purna.2009. Kohesi Gramatikal Antarkalimat dan Antarparagraf Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA negeri 4 Pekalongan. *Skripsi*. Universitas negeri Semarang, Semarang.
- Praptomo Baryadi, I. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Rahmanu, Hasna A. 2010. Kohesi dalam Wacana Opini Media Tadulako. *Jurnal FKIP Universitas Tadulako*.
- Rahman, Zuhair Abdul A. A. 2013. The Use of Cohesive Devices in Descriptive Writing by Omani Student-Teachers. *Jurnal Internasional Sohar University*.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ratnanto, Nowo. 2010. Kohesi Gramatikal dan Leksikal Editorial The Jakarta Post. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Rustono. 2011. Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal Dalam Karya Ilmiah Siswa SMA Sekota Semarang. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tiarawati, Nurbariah. 2011. Analisis Kohesi Dan Koherensi Dalam Gurindam Mutiara Hidup Karya Rendra Setyadiharja. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haj*.
- <http://majalah.detik.com> (diunduh pada 20 November 2014 pukul 12.30 WIB).
- <http://dsi.unissula.ac.id/artikel/konvergen-si-media-dan-masa-depan-media-cetak/> (diunduh pada 20 November 2014 pukul 13.30 WIB).

